

ABSTRAK

Nilawati Br Sitepu (01307200034)

PERAN GURU KRISTEN SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENUNTUN SISWA BERPIKIR KRITIS UNTUK MENCAPAI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

(xi- + 20 halaman)

Pembelajaran abad 21 murid diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menggunakan logika. Guru menjadi salah satu faktor guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid. Peran guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid. Tujuan penulisan paper ini yaitu: Menjelaskan secara mendalam peran guru kristen sebagai fasilitator dalam menuntun murid untuk mencapai keterampilan berpikir kritis sangat penting dan menjelaskan secara mendalam peran guru kristen sebagai fasilitator dalam menuntun murid untuk mencapai keterampilan berpikir kritis. Metode yang digunakan yaitu kajian literatur. Hasilnya adalah bahwa meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang sesuai dengan prinsip kebenaran Firman Tuhan tidak hanya sekedar memberikan fasilitas belajar murid saja. Terlebih dahulu, guru Kristen harus memandang bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan anugerah yang Allah berikan kepada umat-Nya. Melalui hal itu, peran guru Kristen sebagai fasilitator terdiri atas: membimbing dan memimpin murid dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis sesuai kehendak Allah. Oleh sebab itu, guru disarankan untuk menguasai dan memahami setiap perkembangan pendidikan masa kini, supaya setiap tuntutan yang akan diberikan kepada murid sudah dikuasai guru.

Kata Kunci: Fasilitator, Guru Kristen, Keterampilan berpikir kritis

Referensi: 35 (1999-2023).

ABSTRAK

Nilawati Br Sitepu (01307200034)

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN LKS DALAM MENGUPAYAKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PAUD PADA SEKOLAH KRISTEN XYZ DI TANGERANG

(xi- + 23 halaman: 4 tabel; 3 lampiran)

Keterampilan berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir tingkat tinggi yaitu menyampaikan pendapat pribadi, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab. Namun, kenyataannya anak belum memiliki keterampilan berpikir kritis sesuai perkembangannya. Misalnya tidak memberikan respons, tidak mampu menyelesaikan tugas, dan selalu membutuhkan bantuan guru. Salah satu upaya yang dapat mengupayakan keterampilan berpikir kritis siswa PAUD yaitu penerapan media pembelajaran LKS. Tujuan penulisan ini yaitu memaparkan kajian penggunaan media pembelajaran LKS dalam mengupayakan keterampilan berpikir kritis pada siswa PAUD. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan data portofolio PPL 2. Langkah-langkah penerapan media pembelajaran LKS, yaitu: 1) Menentukan tujuan pembelajaran, 2) Materi, 3) Elemen, 4) Pemeriksaan, dan 5) Penyempurnaan. Keterampilan berpikir kritis anak secara penuh berasal dari Allah sehingga anak bergantung secara penuh kepada kehendak Allah. Filsafat terkait keterampilan berpikir kritis yang diangkat yaitu filsafat epistemologi. Berdasarkan semua bukti yang penulis dapatkan setelah penerapan media pembelajaran LKS di kelas PAUD selama tiga sesi, penulis menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran LKS dapat mengupayakan keterampilan berpikir kritis pada siswa PAUD. Hal ini dibuktikan melalui refleksi mengajar penulis yang tertera pada lampiran 2. Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat memaparkan lebih mendalam lagi mengenai setiap indikator keterampilan berpikir kritis anak menggunakan instrumen penelitian yang lebih detail. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan penerapan LKS yang lebih kreatif dan bervariasi untuk mengupayakan keterampilan berpikir pada PAUD.

Referensi: 36 (1999-2023).